

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 4 DI SDN 231 PALEMBANG

¹Dewi Retnosari, ²Bukman Lian, ³Liza Murniviyanti

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email: [1dewiretnosari187@gmail.com](mailto:dewiretnosari187@gmail.com), [2drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id),
[3lizamurniviyanti@gmail.com](mailto:lizamurniviyanti@gmail.com)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 di SDN 231 Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan eksperimen menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan metode *true experimental design* dengan memakai *posttest-only control design*. Analisis data yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. *Posttest* dilakukan pada masing-masing kelas, yaitu kelas IV. B dan kelas IV. C, *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir perbedaan siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode diskusi dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode ceramah, terdapat rata-rata 73,32 untuk kelas kontrol dan 85,68 untuk kelas eksperimen. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan mereka yang tidak menggunakan metode diskusi. Sehingga metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 231 Palembang.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Merdeka belajar untuk peserta didik sekolah dasar sangat berpengaruh pada pembelajaran yang ada, apalagi dengan menggunakan pembelajaran berbasis tema. Peserta didik pada sekolah dasar diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran yang ada (Amelia, 2024, hal 22). Artinya, kurikulum merdeka di sekolah dasar mempunyai dampak yang signifikan terhadap

proses pembelajaran. Kurikulum merdeka yang dilaksanakan di sekolah dasar berusaha untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel yang memenuhi kebutuhan siswa. Menurut (Rudi & Bahtiar, 2023, p. 23) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, dimana hasil belajar merupakan hasil dan bukti seseorang yang ditunjukkan dengan adanya

perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan ekspresi perilaku belajar dan mencakup perubahan keterampilan, sikap, dan kemampuan individu agar berhasil menyelesaikan proses pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya, ketika peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 231 Palembang bersama wali kelas IV, ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar masih rendah terutama pada mata Bahasa Indonesia materi BAB 5 bertukar dan membayar. Hal ini terlihat dari data Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV sebesar 70. Adapun indikator-indikator permasalahan, yaitu: siswa belum memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya, siswa belum paham mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, siswa belum memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka dan nilai uang, dan siswa belum memahami dan menulis teks prosedur. Indikator permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini: pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan berpusat pada buku saja. Hasil proses belajar siswa

juga tergantung dengan guru, dan pada buku pembelajaran. Akibatnya siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal dan maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan sebuah metode yang lebih tepat yakni metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu pendekatan pengajaran, dimana guru menyajikan sebuah masalah kepada siswa untuk diselesaikan bersama-sama dengan teman-teman mereka. Dalam proses diskusi, siswa dapat saling bertukar informasi, menerima masukan, serta mempertahankan pandangan mereka sebagai bagian dari upaya mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi (Pakaya, 2020, p. 193). Proses ini melibatkan tukar-menukar informasi, penerimaan berbagai pandangan, dan penguatan pendapat siswa sebagai upaya untuk merumuskan kesimpulan atau menemukan solusi alternatif secara ilmiah. Metode ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Metode diskusi memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pertama, metode ini mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar

pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya. Hal ini dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi logika dan bukti-bukti, serta memformulasikan penerapan suatu prinsip.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan, maka diduga metode diskusi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, untuk itu peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 231 Palembang.

Metode diskusi ialah metode yang mempelajari sesuatu bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan perubahan tingkah laku dan pengertian dari peserta didik (Munandar, 2023, P. 94). Manfaat metode diskusi menurut

(Sudiyono, 2020, p. 13) antara lain sebagai berikut:

1. Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.
2. Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain.
3. Setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
4. Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Adapun langkah-langkah cara kerja metode diskusi adalah sebagai berikut (Trianto, 2021,p.121):

1. Menentukan Tujuan Diskusi
 - a. Guru atau fasilitator menentukan tujuan diskusi yang akan dicapai, misalnya memahami konsep, menyelesaikan masalah, atau menghasilkan ide.
 - b. Tujuan ini disampaikan kepada peserta agar mereka fokus pada hasil yang diharapkan.
2. Memilih Topik atau Masalah
 - a. Topik yang dipilih harus relevan dengan materi

- pembelajaran dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b. Masalah yang dibahas biasanya bersifat nyata dan memerlukan berbagai perspektif untuk diselesaikan.
3. Membagi Kelompok Diskusi
- a. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-6 orang) agar setiap individu memiliki kesempatan berpartisipasi.
- b. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mendiskusikan topik tertentu.
4. Menentukan Peran dalam Diskusi
- a. Setiap kelompok biasanya memiliki peran, seperti pemimpin diskusi, notulis, dan anggota aktif.
- b. Pemimpin diskusi bertugas mengarahkan jalannya diskusi, sedangkan notulis mencatat hasil diskusi.
5. Pelaksanaan Diskusi
- a. Peserta memulai diskusi dengan membahas topik yang diberikan.
- b. Guru atau fasilitator memantau jalannya diskusi untuk memastikan siswa tetap fokus pada topik yang dibahas.
6. Menyampaikan Hasil Diskusi
- a. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain atau di hadapan kelas.
- b. Presentasi ini bertujuan untuk berbagi ide dan sudut pandang dari setiap kelompok.
7. Refleksi dan Evaluasi
- a. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan membahas poin-poin penting yang telah disampaikan.
- b. Evaluasi dilakukan untuk menilai partisipasi, pemahaman, dan kontribusi setiap peserta.
- Menurut (Prastiyo, 2019, p, 5) hasil belajar merupakan pucuk dari suatu proses selesai yang berpuncak pada belajar, melibatkan pemantauan atau perbaikan. Selanjutnya (Yusransal, 2022, p. 312) menyatakan bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar, perilakunya berubah. Jadi belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan atau informasi, melainkan juga

melibatkan perubahan dalam cara berpikir, bersikap, atau bertindak seseorang.

Dalam penelitian mengenai pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4, indikator yang relevan meliputi (Amna, 2022, p. 90):

1. Aspek Kognitif
2. Aspek Afektif
3. Aspek Psikomotorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal (Yusrin et al., 2023).

1. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, kurangnya perhatian saat belajar, perasaan minder, rasa gugup, dan sikap malas. Sementara itu,
2. Faktor eksternal meliputi hal-hal yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung perkembangan anak, kondisi rumah yang

tidak kondusif untuk belajar, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, serta media massa yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif, meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Studi ini membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan efisien sejalan dengan prinsip-prinsip etika serta menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV B dan IV C SDN 231 Palembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpulan data dengan tes

dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 231 Palembang yang berlokasi di Jalan D.I Panjaitan No. 1444, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30119. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 231 Palembang.

Pada hasil penelitian ini, data diambil dari hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan oleh peneliti. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas IV.B sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diskusi, lalu peneliti memberikan *posttest* untuk melihat hasil belajar peserta didik. Adapun kelas IV. C sebagai kelas kontrol atau kelas yang tanpa diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode ceramah, lalu peneliti memberikan *posttest*

untuk melihat hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 231 Palembang, kemudian peneliti mengumpulkan data, dan menganalisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Sebelum melakukan *posttest*, peneliti menjelaskan materi bab 5 bertukar atau membayar. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diskusi terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN 231 Palembang dengan 4 pertemuan dan alokasi waktu setiap pertemuan 1 x 35 menit. Adapun data nilai siswa pada kelas eksperimen IV. B yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Siswa Kelas
Eksperimen IV B**

No	Nama	Nilai Posttest	Keterangan
1.	ALA	80	Tuntas
2.	AKR	93	Tuntas
3.	AS	70	Tuntas
4.	AQS	90	Tuntas
5.	BRF	83	Tuntas
6.	BYS	78	Tuntas
7.	CS	93	Tuntas
8.	DS	93	Tuntas
9.	FAS	88	Tuntas
10.	HN	86	Tuntas
11.	MH	100	Tuntas
12.	MAIF	78	Tuntas
13.	MD	100	Tuntas
14.	MAB	93	Tuntas
15.	MN	70	Tuntas

16.	MAH	86	Tuntas
17.	MGP	86	Tuntas
18.	PI	93	Tuntas
19.	RS	93	Tuntas
20.	SRP	88	Tuntas
21.	TNA	100	Tuntas
22.	EAR	93	Tuntas
23.	WC	78	Tuntas
24.	MYP	70	Tuntas
25.	ZK	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2.142	

Berdasarkan data dari tabel tes di atas hasil belajar siswa kelas IV B yang menggunakan metode diskusi, diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,68 dan bisa dikategorikan baik. Adapun data nilai siswa pada *posttest* kelas kontrol IV. C yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Data Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Posttest	Keterangan
1.	APM	90	Tuntas
2.	AKI	72	Tuntas
3.	AS	100	Tuntas
4.	ANN	72	Tuntas
5.	AM	93	Tuntas
6.	AAH	76	Tuntas
7.	AAZ	44	Tidak Tuntas
8.	AAF	58	Tidak Tuntas
9.	ANS	100	Tuntas
10.	FSA	58	Tidak Tuntas
11.	MAF	93	Tuntas
12.	MAG	51	Tidak Tuntas
13.	MF	55	Tidak Tuntas
14.	MSJ	86	Tuntas
15.	MRA	58	Tidak Tuntas
16.	MKP	100	Tuntas
17.	NL	72	Tuntas
18.	NUZ	93	Tuntas
19.	NAS	51	Tidak Tuntas
20.	RAW	65	Tidak Tuntas
21.	RH	79	Tuntas
22.	TSD	86	Tuntas

23.	AS	79	Tuntas
24.	AGI	51	Tidak Tuntas
25.	RDW	51	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.833	

Berdasarkan data *posttest* yang dilakukan peneliti dikelas kontrol IV.C memperoleh ketuntasan nilai sebesar 73,32. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t melalui uji *independent sample t-test* dimana menguji rata-rata dua kelompok yang saling bebas untuk membandingkan kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila nilai signifikan ≥ 0.05 dan ditolak jika nilai $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	24.567		6.007	.000
	EKSPERIMEN	.001	.199	1.737	.087

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikan (0,000) sebesar 0,000 Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,007$ dimana $t_{hitung} = 6,007$ dengan $df = (n_1 + n_2) - 2$ dimana $n = 50$ (jumlah sampel). Jadi

$df = (25+25)-2 = 48$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,007 > t_{tabel} = 1,677$ maka berdasarkan pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan mereka yang tidak menggunakan metode diskusi.

Setelah peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada materi bertukar atau membayar. Didapatkan hasil bahwa presentase nilai yang didapat pada kelas kontrol sebanyak 73,32, sedangkan pada kelas eksperimen IV. B peneliti mendapatkan hasil data banyak siswa yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase nilai yang didapat pada kelas eksperimen sebanyak 85,68 Setelah melakukan perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kenaikan nilai yang signifikan yaitu sebesar 12,36.

Posttest dilakukan pada masing-masing kelas, yaitu kelas IV. B dan kelas IV. C, *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir perbedaan

siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode diskusi dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode ceramah, terdapat rata-rata 73,32 untuk kelas kontrol dan 85,68 untuk kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji Sample T-Test yang menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Selain itu juga peneliti melakukan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS 26 dengan memperoleh nilai signifikan 0,000) sebesar 0,000 Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,007$ dimana $t_{hitung} = 6,007$ dengan $df = (n_1 + n_2) - 2$ dimana $n = 50$ (jumlah sampel). Jadi $df = (25+25) - 2 = 48$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,007 > t_{tabel} = 1,677$ maka berdasarkan pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara

hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan mereka yang tidak menggunakan metode diskusi. Sehingga metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 231 Palembang.

Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Salputu, Mursalim, dan Roni Andri Pramita (2024) yang berjudul "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 16 Kabupaten Sorong". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,898$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,898 > 1,711$).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 231 Palembang, dapat peneliti simpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen IV. B setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diskusi

dengan materi bertukar atau membayar pada Pelajaran bahasa Indonesia, peneliti memberikan *posttest* berupa tes tertulis esai berjumlah 10 soal, rata-rata 80 kelas IV. B dengan nilai tertinggi yaitu nilai 100 dan nilai terendah yaitu 44. Adapun kelas kontrol IV. C peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode ceramah pada materi bertukar atau membayar, kemudian peneliti memberikan *posttest* berupa tes esai berjumlah 10 soal.

Setelah melaksanakan penelitian, maka dilakukan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS 26 dengan memperoleh nilai signifikan (0,000) sebesar 0,000 Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,007$ dimana $t_{hitung} = 6,007$ dengan $df = (n_1 + n_2) - 2$ dimana $n = 50$ (jumlah sampel). Jadi $df = (25 + 25) - 2 = 48$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,007 > t_{tabel} = 1,677$. Maka berdasarkan pengujian *hypothesis* H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan mereka yang tidak menggunakan

metode diskusi. Sehingga metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 231 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Tanah Datar: Intelektual Edu Media.
- Amna, Z.-. (2022). Pengaruh Metode Deep Dialogue Critical Thinking (DDCT) terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.72753>
- Indriani salputu, M. R. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Primadona*, 11-14.
- Pakaya. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 193-198.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Rudi, H. S., & Bahtiar, A. (2023). *Metode Role Play (Upaya peningkatan motivasi & hasil belajar peserta didik)*. Medan: UMSU PRESS.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerepannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Trie Andari Ratna Widyastuti, I. R. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusrin, Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1–9.

[https://doi.org/10.29303/
jcar.v5i2.2820.](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820)